

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Revolusi Kemerdekaan : Peranan pasukan Siluman Merah dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia 1946-1948*”. Pengkajian permasalahan dalam skripsi ini menggunakan metode sejarah sebagai metode penelitiannya. Yang disebut metode sejarah dengan demikian, adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk,1975:30). Dijelaskan juga menurut Ismaun bahwa metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (Ismaun,Winarti,Darmawan,2016:39)

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai apa saja langkah-langkah metode dalam penulisan sejarahnya. Namun dalam skripsi ini langkah-langkah yang digunakan mengacu kepada pemaparan dari Ismaun yang terdiri dari Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Penjelasan dari keempat langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Heuristik, Pertama yang disebut dengan heuristic (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde* menurut Sjamsuddin (2016:55) adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah. Dari penjelasan tersebut bahwa pada tahap heuristik ini penulis akan menggunakan nya sebagai proses pencarian sumber ini dengan cara mencari sumber sumber literature seperti buku-buku, jurnal ilmiah dan juga sumber lainnya seperti arsip arsip yang mendukung dalam skripsi.
- 2) Kritik sumber ialah untuk menguji sumber yang di dapatkan, kritik ini umumnya dilakukan terhadap sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian tentang kebenaran atau ketepatan dari sumber yang di dapatkan. Dalam metode sejarah kritik sumber dikenal dengan

dua cara melakukan kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin,2016:84)

- 3) Interpretasi, dapat dijelaskan ketika penulis telah mendapatkan fakta fakta lalu kemudian diolah menjadi sebuah pemahaman baru dari hasil penggabungan berbagai sumber yang didapatkan, penggabungan ini nantinya akan menghasilkan suatu pendapat yang baru. Penafsiran fakta yang dilakukan oleh penulis ini harus bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa sehingga berbagai fakta dapat disusun dan dihubungkan satu sama lainnya menjadi satu kesatuan yang masuk akal.
- 4) Historiografi,dalam tahap ini dijelaskan menurut Sjamsudiin ketika sejarawan memasuki tahap menulis,ia akan mengerahkan keterampilan, teknis dalam menggunakan kutipan, catatan-catatan yang di dapatkan dengan mengraahkan seluruh daya pikirannya, terutama dalam penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya penulis harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya,hasil dari penemuan dari penelitian ini ditulis secara utuh yang kemudian,disebut *historiografi* (Sjamsuddin,2016:99)

3.1 Persiapan Penelitian

Pada bagian ini, penulis menjelaskan bagaimana persiapan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Agar dalam penelitiannya tersusun rapi dan sistematis. Penulis membagi tahapan persiapan penelitian kedalam tiga penjelasan diantaranya adalah penentuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan proses bimbingan dan konsultasi.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian ini ialah langkah awal dari proses penelitian. Penulis mulai menentukan topik pada penelitian skripsi di semester lima dalam mata kuliah seminar penulisan karya tulis ilmiah. Penentuan topik mengenai revolusi kemerdekaan karena ketertarikan penulis mengenai bahasan sejarah di seputar revolusi kemerdekaan khususnya revolusi yang terjadi di kota Bandung. Selain itu penulis juga tertarik dengan

dengan pasukan siliwangi pada saat revolusi kemerdekaan hingga pada saat melakukan hijrah. Ketertarikan berlanjut ketika penulis mendatangi launching buku mengenai tokoh siliwangi dan pasukannya yaitu pasukan siluman merah dan Achmad Wiranatakusumah yang merupakan pemimpin pasukan siluman merah tersebut.

Sebelumnya penulis juga sempat membaca beberapa informasi mengenai pasukan siluman merah ini dalam buku-buku dalam sejarah revolusi, dan buku-buku mengenai pasukan siliwangi, sehingga semakin yakin untuk menulis mengenai revolusi kemerdekaan, khususnya pasukan siliwangi ini. Selain itu pada 15 Februari 2021, penulis mengunjungi peresmian tugu siluman merah di Ciwidey. Sehingga penulis semakin tertarik lagi bahwa ada pasukan siliwangi yang membantu memberantas PKI Madiun dan keikutsertaan pasukan siliwangi ini dalam mempertahankan kedaulatan di Indonesia, khususnya Jawa Barat dan Bandung.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan, selanjutnya penulis mengajukan pembahasan penelitiannya mengenai “Revolusi Kemerdekaan: Peranan Pasukan Siluman Merah Dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia 1946-1948” sebagai judul skripsi ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) pada bulan April 2021. Fokus utama dalam kajian skripsi ini didasarkan pada informasi yang penulis dapatkan mengenai revolusi kemerdekaan dan bagaimana peranan pasukan siluman merah ini dalam membantu mempertahankan kedaulatan Indonesia. Juga membahas bagaimana awal pasukan siluman merah ini terbentuk dan bagaimana peran tokoh pemimpinnya yaitu Achmad Wiranatakusumah dalam membangun pasukannya.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah dengan mengambil mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah (SPKI) konten di semester lima. Pada saat mengikuti kuliah tersebut penulis

ditugaskan untuk membuat proposal skripsi. Pada awalnya penulis mengajukan judul mengenai pasukan Brigade Citarum, namun setelah berkonsultasi dengan dosen dalam mata kuliah tersebut dan penulis mencari sumber dan alternatif lain untuk penelitian yang akan diambil maka penulis mengganti judul menjadi dan membuat proposal yang berjudul “Revolusi Kemerdekaan : Peranan pasukan Siluman Merah dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia 1946-1948”. Setelah berdiskusi bersama dosen dan melakukan perbaikan selanjutnya proposal yang dikerjakan oleh penulis diserahkan kepada TPPS. Setelah dianggap memenuhi kriteria oleh TPPS, sebagai karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian proposal skripsi tersebut didaftarkan dalam seminar proposal penelitian skripsi yang dilaksanakan pada 28 April 2021 secara daring melalui *platform zoom*,

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan skripsi ini. Penulis banyak mendapatkan arahan dan perbaikan dari dosen pembimbing yang berkaitan dengan penelitian skripsi yang sedang dilakukan oleh penulis ini. Arahan dari dosen pembimbing dan perbaikan ini berguna bagi penulis untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penyusunan skripsi yang penulis susun. Oleh sebab itu, proses bimbingan ini dilakukan oleh penulis secara rutin. Proses bimbingan dilakukan secara online karena mengingat tahun 2020 hingga 2021 ini Indonesia masih mengalami pandemi COVID 19. Penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi yang sudah ditentukan oleh TPPS Departemen Pendidikan Sejarah. Berdasarkan surat keputusan Nomor 1608/UN.40.F2/HK.04/2021 mengenai pembimbing skripsi, menetapkan Drs.Suwirta, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Drs.Ayi Budi Santoso, M.Si sebagai dosen pembimbing II. Bimbingan pertama dilakukan pada 24 Juni 2021.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yang digunakan oleh penulis ialah berdasarkan langkah langkah dalam metode sejarah yang, antara lain; heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Metode tersebut dijelaskan sebagai berikut :

3.2.1 Heuristik

Heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde* menurut Samsudin (2016:55) heuristik adalah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah. Dari penjelasan tersebut penulis menggunakan proses pencarian sumber ini dengan cara mencari sumber literatur seperti buku-buku, jurnal ilmiah dan juga sumber lainnya seperti arsip arsip yang mendukung.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada pencarian sumber sejarah yang bisa menjadi bahan untuk dianalisis terutama mengenai masa revolusi serta pasukan siluman merah. Untuk mendapatkan sumber tersebut penulis mencari arsip yang dikelola oleh tentara siliwangi, karena di dalam arsip nya mencatat perjalanan peristiwa pada masa revolusi dan juga mencatat adanya penumpasan- penumpasan pada masa revolusi, termasuk penumpasan PKI di Madiun yang menjadi bahasan skripsi penulis. Selain sumber arsip penulis juga menemukan catatan harian tentara siliwangi dan surat kabar yang diterbitkan dan pada tahun 1946 hingga 1948 yang menjadi bahasan penulisan skripsi. Sumber berupa arsip diambil karena menurut Samsudin bahwa umumnya yang dimaksud sumber asli (orisinal) dari sumber pertama itu ialah evidensi (bukti) yang kontemporer (sezaman) dengan sesuatu peristiwa yang terjadi. (Samsudin, 2016:68).

Selain itu penulis juga mencari sumber pendukung lain yang dianggap sesuai dengan penelitian skripsi yang sedang dilakukan oleh penulis. Sumber pendukung ini membantu penulis dalam mencari fakta tambahan sesuai dengan alur peristiwa masa revolusi dan latar belakang siluman merah hingga perjalanan siluman merah. Oleh sebab itu penulis

mencari skripsi, dan buku buku yang dianggap sesuai dengan penelitian skripsi ini. Penulis melakukan pencarian dan pengumpulan sumber sumber sejarah dari beberapa tempat, berikut penjelasan mengenai pencarian sumber yang didapatkan penulis dari heuristic, antara lain :

- 1) Pada September 2020, penulis mulai mencari arsip dan yang berhubungan dengan yang akan ditulis di perpustakaan dinas sejarah angkatan darat di kota Bandung, namun yang ditemukan hanya catatan catatan yang menunjukkan kesaharian pasukan siliwangi dan masih catatan yang umum
- 2) Pada 15 Februari 2021, penulis mengunjungi acara peresmian tugu siluman merah di Ciwidey dan mendapatkan buku biografi mengenai Achmad Wiranatakusumah yang menjadi bagian dari penelitian penulis untuk skripsi.
- 3) Pada 14 September 2021, penulis kembali mengunjungi perpustakaan dinas kesejarahan tni angkatan darat di jalan Kalimantan kota Bandung. Disana penulis mendapatkan arsip mengenai keputusan dari perjanjian renville yang mengharuskan adanya hijrah yang di ttd oleh wedana di jawa barat pada saat itu. Selain itu penulis juga mendapatkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Tentara Nasional Indonesia, Batalion B/12a-Siliwangi yang berisi mengenai keputusan hijrah yang akan dilakukan oleh tentara siliwangi yang di ttd kapten Mustofa yang merupakan kepala kodam pada saat itu. Penulis juga menemukan bagan tentara siliwangi yang didalamnya menjelaskan kedudukan dari setiap anggota tentara siliwangi. Arsip selanjutnya penulis mendapatkan kekuatan anggota siliwangi yang berada didaerah KMD III, yang didalam arsip tersebut dijelaskan kekuatan yang dimiliki siliwangi di bawah Achmad Wiranatakusumah.
- 4) Pada 29 Oktober 2021, penulis mengunjungi perpustakaan dinas kesejarahan tni angkatan darat. Disana penulis mendapatkan pertama,

catatan berupa surat kabar mengenai kedatangan Muso ke Indonesia, lalu kedua penulis mendapatkan kondisi tentara siliwangi pada saat hijrah di Jawa Tengah yang di ttd oleh A.H Nasution, ketiga penulis mendapatkan surat kabar mengenai PKI, keempat penulis juga mendapatkan laporan singkat yang ditulis oleh siliwangi mengenai pemberontakan PKI Madiun. Selanjutnya kelima penulis mendapatkan surat kabar yang diterbitkan di Yogyakarta mengenai gerakan operasi TNI dan pemberontakan PKI, keenam penulis mendapatkan surat kabar mengenai organisasi dari PKI itu sendiri, ketujuh penulis mendapatkan surat perintah yang di ttd oleh letkol Soeharto yang didalamnya berupa surat perintah kepada Brigade III tentang keamanan RI. Selanjutnya penulis mendapatkan laporan siliwangi tentang peristiwa Madiun dari awal hingga akhir, terakhir penulis mendapatkan arsip mengenai surat perintah untuk kembali ke Jawa Barat.

- 5) Secara rutin penulis mengunjungi perpustakaan dinas kesejarahan tni angkatan darat, dan penulis mendapatkan buku mengenai hijrah TNI, pemberontakan PKI Muso di Madiun, Sejarah TNI, buku buku komunisme dan mengenai perjanjian Renville. Penulis juga mendapatkan buku siliwangi dari masa ke masa hingga catatan 30 tahun Indonesia merdeka.
- 6) Penulis juga mengakses beberapa sumber di internet, seperti jurnal “Kiprah Divisi Siliwangi dalam Menghadapi Pemberontakan PKI Madiun tahun 1948” karya Resta Cahya Nugraha dan Murdiyah Winarti. Jurnal yang berjudul Kecamuk Revolusi Kemerdekaan di Kuningan (1947-1950). Karya Rivaldo Adi Pratama. Juga mengakses skripsi mengenai Peran Divisi III Resimen III Tentara Republik Indonesia Jawa Barat Dalam Pencegatan Pasukan Konvoi Sektu di Cianjur tahun 1946 karya Aji Jember Nugraha, dan masih banyak lagi.

- 7) Sumber pendukung lainnya merupakan literature yang dimiliki oleh penulis berupa , “ Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia” karya George MCTurnan Kahin, “Bandung Awal Revolusi” karya John R.W Small ,”Sejarah Indonesia Modern 1200-2008” karya Ricklefs, “Sejarah Nasional Indonesia VI “ karya Poesponegoro, Marwati Djoened & Nugroho Notokusanto dan masih banyak lagi.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik Sumber ialah tahap kedua dalam metode sejarah dalam penulisan skripsi ini , tahap kedua ini dilakukan penulis setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang didapatkan. Tujuan dari kegiatan-kegiatan itu ialah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyayangnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertamanya, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah langkah inilah yang disebut kritik sumber.(Sjamsudin, 2016:83). Dalam kritik sumber ini penulis membagi dua bentuk verifikasi nya yakni kritik eksternal dan internal, karena umumnya kritik sumber dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik sumber ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber itu. Dalam metode Sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal.(Sjamsudin, 2016:84)

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik eksternal ini juga ialah tahapan verifikasi pertama yang dilakukan oleh penulis. Adapun menurut Sjamsudin kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin (Sjamsudin,2016:85). Kritik

eksternal ini juga dimaksudkan sebagai kritik atas asal usul sumber, pemeriksaan catatan dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Dalam kritik eksternal penulis melakukan pengujian terhadap sumber-sumber primer yang sudah terkumpul. Sumber primer yang penulis dapatkan ialah seperti arsip mengenai catatan-catatan sejarah yang ditulis divisi siliwangi, hingga arsip-arsip mengenai surat perintah. Selain itu juga terdapat surat kabar yang diterbitkan pada tahun 1946 hingga 1948. Dari sumber-sumber tersebut, penulis dapat menganalisis bagaimana peristiwa yang terjadi pada masa revolusi dan peran divisi siliwangi dan siluman merah pada masa revolusi hingga penumpasan gerakan PKI Madiun. Pada tahap ini penulis melakukan pengujian terhadap kelengkapan dan keaslian dari sumber-sumber yang di dapatkan. Untuk menguji kelengkapan penulis mengkaji sumber dengan cara melihat bahan dan bentuk sumber (fisik), kemudian mengidentifikasi asal usul sumber, dari mana sumber itu didapatkan, kapan sumber itu dibuat, siapa yang membuatnya dan siapa yang menerbitkannya juga siapa penulisnya (Hamid&Madjid,2011:48). Selain itu untuk menguji keaslian sumber, penulis mengujinya dengan melihat kesesuaian sumber yang didapatkan dengan disesuaikan pada ciri-ciri periode di zaman itu.

Kritik eksternal pada sumber yang didapatkan penulis dengan melakukan pengujian terhadap arsip dan surat kabar yang ditulis tahun 1946 hingga 1948. Arsip dan surat kabar tersebut merupakan perjuangan dan gambaran bagaimana revolusi terjadi di Indonesia pada tahun 1946 hingga 1948, khususnya arsip dan surat kabar mengenai divisi siliwangi saat tahun 1946 hingga 1948. Penulis mendapatkan arsip mengenai peristiwa hijrah, dan catatan laporan tentara siliwangi dari arsip dinas sejarah angkatan darat. Selain itu penulis juga mendapatkan surat kabar tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat hijrah dan penumpasan PKI Madiun dari arsip dinas sejarah angkatan darat mengenai peristiwa sejarah, selain itu penulis

mendapatkan buku berupa biografi Achmad Wiranatakusumah. Melihat dari asal usul sumber yang di dapatkan penulis, sumber yang berasal dari perpustakaan dan arsip dinas sejarah angkatan darat dapat dipertanggungjawabkan integritasnya. Demikian kritik eksternal yang dilakukan oleh penulis. Pengujian yang dilakukan terkait kelengkapan dan keaslian dari sumber-sumber sejarah yang penulis dapatkan sehingga hal ini dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik Internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekan aspek dalam yaitu sumber-sumber sejarah tersebut. Selanjutnya dijelaskan menurut Abdurrahman tujuan dari dilakukannya kritik internal adalah untuk menguji keaslian dari sumber-sumber sejarah yang di dapatkan pada saat melakukan penelitian (Abdurrahman, 2007:68). Kritik internal atau kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. (Ismaun, Winarti, Darmawan, 2016:62).

Kritik internal yang dilakukan oleh penulis dalam arsip dan surat kabar yang penulis dapatkan ini memiliki kesesuaian dengan peristiwa peristiwa yang terjadi pada masa itu. Contoh dari kesesuaian misalkan tulisan dalam laporan singkat mengenai pemberontakan pki madiun terdapat laporan secara kronologis dari awal pukul 06.00 bergerak maju hingga pergerakan pergerakan tentara untuk mundur dan menyerang secara jelas. Sedangkan dalam buku pemberontakan PKI Muso di Madiun karya Rachmat Susatyo menjelaskan jalanya penumpasan hanya sebatas reaksi dari pemerintah dengan mengirim tentara ke Madiun. Jadi sumber dari arsip yang di dapatkan sesuai dengan fakta yang terjadi pada saat itu. Dengan demikian dilihat dari

contoh di atas, isi dari sumber-sumber yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Kritik internal yang dilakukan oleh penulis juga pengujiannya lebih ditekankan pada kredibilitas isi sumber-sumber yang sudah terkumpul juga kesesuaian waktu dan tahun yang terdapat didalam arsip tersebut. Berdasarkan kritik internal yang sudah dilakukan oleh penulis, maka sumber-sumber sejarah yang akan digunakan sebagai sumber primer dalam penelitian skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

3.2.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis ialah Interpretasi. Setelah tahap pengujian terhadap sumber-sumber sejarah yang sudah penulis kumpulkan. Pada tahap ini, penulis mencoba menafsirkan fakta dan informasi yang berasal dari sumber sejarah yang telah didapatkan penulis. Langkah yang dilakukan penulis ialah antara lain dengan melakukan analisis serta menggabungkannya. Analisis sendiri ialah berarti menguraikan apa saja yang penulis temukan dalam sumber sejarah, sementara sintesis lebih diartikan kepada menyatukan informasi-informasi yang di dapatkan dalam sumber setelah dianalisis, sehingga tercipta suatu penafsiran yang sesuai dengan permasalahan penelitian (Abdurrahman, 2007:73). Penulis dalam melakukan interpretasinya menyesuaikan dengan kajian skripsi mengenai pasukan siluman merah untuk kemudian dianalisis perannya pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia. Hal ini dilakukan penulis agar konteks pembahasan penelitiannya tidak keluar dari konteks aslinya. Namun meskipun demikian interpretasi yang dilakukan penulis tidak hanya sebatas interpretasi dari dalam pasukan siluman merahnya saja, tetapi juga menganalisis bagaimana kondisi Indonesia pada saat masa revolusi kemerdekaan khususnya di Jawa Barat dan divisi siliwangi, selain itu analisis lainnya mengenai peristiwa hijrah dan perjanjian Renville yang berkaitan dengan kajian penelitian skripsi.

Penulis juga melakukan penafsiran secara sintesis untuk mendapatkan penafsiran yang utuh, penafsiran sintesis ini juga dilakukan dengan menyatukan dan mengelompokan informasi, fakta dan data dari sumber sejarah yang didapatkan oleh penulis, agar penafsirannya tepat. Penafsirannya ini mencoba menggabungkan semua factor yang menjadi penggerak sejarah pada masa revolusi. Penggerak sejarah ini bisa berupa manusia, lingkungan budaya, lingkungan sosial atau lainnya. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada penggerak sejarah manusia, karena dalam konteks penelitian ini manusia sebagai pemeran utamanya.

Pasukan Siluman merah sendiri terbentuk pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia. Dengan tujuan awalnya membantu mempertahankan kedaulatan Indonesia dimulai dari peristiwa Bandung Lautan Api tahun 1946, lalu bergabung dengan pasukan Siliwangi dan melakukan Hijrah hingga berperan dalam penumpasan pemberontakan PKI Madiun tahun 1948. Dilihat dari peristiwa tersebut maksudnya pada awalnya pasukan siluman merah ini hanya laskar-laskar yang dibentuk untuk melawan pasukan asing namun sejalan dengan berjalannya waktu laskar-laskar ini bergabung menjadi divisi siliwangi dan membantu menjaga kedaulatan Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan bergabungnya pasukan siluman merah dengan divisi siliwangi di bawah pimpinan batalion III siliwangi di bawah pimpinan Achmad Wiranatakusumah.

3.2.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah setelah melakukan kritik sumber dan Interpretasi. Historiografi sendiri merupakan penulisan, pemaparan dan laporan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis. Dijelaskan menurut Abdurrahman bahwa layaknya penelitian ilmiah, penulisan sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai akhir (Simpulan). (Abdurrahman, 2007:76).

Pada penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode Hermeneutika, di mana bagi penulisan sejarah merupakan bagian dari alat kritik sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin,2016:135). Metode hermeneutika ini merupakan metode untuk mencoba memahami makna sebenarnya (*true meaning*) dari sebuah dokumen, atau teks lainnya. Menurut Sjamsuddin pengertian hermeneutika erat hubungannya dengan penafsiran teks-teks dari masa lalu dan penjelasan perbuatan pelaku sejarah. Maksudnya sebagai tugas tugas sejarawan untuk memahami objek kajiannya dengan cara menafsirkan makna-makna dari semua peristiwa yang di dapatkan. Terdapat dua cara dalam menganalisis teks-teks dalam sumber sejarah, yaitu ditafsirkan mengenai apa perbuatan pelaku sejarah dan kedua ialah dengan mencoba menjawab mengapa pelaku sejarah berbuat demikian. Adapun penulis menggunakan dua cara tersebut, Pertama keterangan dalam sumber sejarah yang menjadi gambaran sikap dan kegiatan pasukan Siluman Merah yang ditafsirkan oleh penulis kemudian dijelaskan menggunakan cara melihat arti dan maksud sebenarnya,sehingga dapat diambil kesimpulannya. Kedua, penulis mencoba menjawab mengapa pelaku sejarah dalam peristiwa revolusi (pasukan Siluman Merah) dapat berbuat demikian sebagaimana yang sudah dilakukan dan diperjuangkan pasukan Siluman Merah pada masa revolusi. Menurut Sjamsuddin (2016,137) proses hermeneutika ini untuk menafsirkan bagaimana makna teks yang terdapat dalam sumber, dan juga untuk mencoba memahami mengapa seseorang berbuat seperti apa yang sudah dilakukannya. Selanjutnya penulisan skripsi ini penyajian dan hasil penelitiannya dibuat sebaik mungkin agar bermanfaat kedepannya. Selain itu, dalam melakukan analisis guna mencapai itu semua penulis berusaha untuk melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian skripsi ini secara sistematis dan kronologis. Disisi lain, penulis juga menyajikan hasil penelitian skrpsi ini menggunakan

pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang telah ditetapkan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Laporan Penelitian

Laporan penelitian ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh penulis dari seluruh prosedur penelitian skripsi . Pada tahap ini penulis membuat laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Susunan dari laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, susunan tersebut sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab pertama ini adalah merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya untuk menguraikan kerangka pemikiran mengenai karya ilmiah. Pada bab satu terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa topik ini menarik untuk dikaji oleh penulis, terdapat juga rumusan masalah agar penelitian menjadi fokus dan tidak melebar. Bab ini juga mengemukakan tujuan serta manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, metode serta teknik yang digunakan pada penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab kedua ini didalamnya memaparkan mengenai kajian apa saja yang dijadikan sumber utama dan sesuai dengan penelitian, sumber tersebut ialah berupa sumber buku, jurnal, ataupun sumber lainnya yang tentunya relevan dalam penelitian. Dipaparkan juga mengenai konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian serta pemaparan mengenai penelitian-penelitian atau kajian-kajian terdahul mengenai Revolusi yang terjadi di Kota Bandung dan juga kajian mengenai Pasukan Siluman Merah

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai metode dan cara apa saja yang akan dilakukan penulis dalam melakukan penelitiannya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode historis serta studi literatur dan juga studi dokumenter. Teknik penulisan yang dilakukan oleh penulis pun disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI dan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Bab IV Pembahasan. Bab ini didalamnya terdapat sebuah pemaparan dari hasil penelitian, proses berpikir dan analisis penulis atas jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang sebelumnya dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu Revolusi Kemerdekaan : Peranan Pasukan Siluman Merah Dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia 1946-1948 dan ditulis dalam bentuk historiografi dan penulisan sejarah. Dalam bab ini juga akan dipaparkan mengenai Bagaimana kondisi kota Bandung dan Kabupaten Bandung pada saat berlangsungnya Revolusi Kemerdekaan sehingga munculnya pasukan yang bernama pasukan siluman merah, juga menjelaskan bagaimana peranan bear dari tokoh pemimpin siluman merah dalam melakukan gerakan pemberontakan dan perlawanan terhadap kedaulatan Indonesia dimulai dari peristiwa Bandung lautan Api tahun 1946, peristiwa hijrah tahun 1947 hingga pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi analisis terhadap isi pembahasan pada bab sebelumnya yang terangkum dari semua fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis kemudian diutarakan secara ringkas dan jelas. Selain itu, pada bab ini berisikan saran dari peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.